

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai penyakit infeksi memerlukan terapi antibiotik (Nelwan,2006). Istilah antibiotik mencakup semua antimikroba yang digunakan dalam pengobatan dan profilaksis infeksi bakteri (Sweetman,2005). Antibiotik sebagai obat untuk mengobati penyakit infeksi harus digunakan secara rasional, tepat dan aman.

Penggunaan antibiotik yang rasional perlu dilandasi adanya pengetahuan tentang antibiotik. Pengetahuan ini penting karena berpengaruh terhadap keberhasilan terapi antibiotik dan mencegah menyebarnya resistensi bakteri (Grigoryan et al,2007). Pemberian informasi oleh tenaga kesehatan dokter maupun apoteker kepada pasien tentang efek farmakologis, efek samping, interaksi obat, insruksi penggunaan dan peringatan obat terhadap diagnosa adalah beberapa dasar utama agar seseorang menggunakan obat secara rasional. Tidak banyaknya informasi dalam pengobatan adalah salah satu alasan utama mengapa seseorang pasien salah menggunakan obat seperti yang diresepkan.

Sefadroxil, Ciprofloxacin, Amoxicilin merupakan antibiotik dari sekian banyak antibiotik yang sering digunakan oleh dokter sebagai pereseapan obat pasiennya. Sefadroxil termasuk golongan antibiotik β -laktam generasi pertama dari sefalosforin, Siprofloxacin termasuk golongan antibiotk generasi kedua (flurokuinolon) dari sefalosforin dan Amoxicilin merupakan antibiotik golongan penisilin turunan dari aminopenisiln. Adapun ketiga jenis antibiotik ini digunakan untuk pengobatan anti bakteri pada semua jenis spektrum.

Sediaan kapsul Sefadroxil, Siprofloxacin dan Amoxicilin di dalam perdagangan dijumpai dengan nama dagang dan nama generik dimana obat dengan nama dagang mempunyai harga yang jauh lebih mahal dibandingkan obat dengan nama generik. Sementara masyarakat cenderung menilai bahwa kualitas obat identik dengan harga yang lebih tinggi, dimana obat yang lebih mahal memiliki mutu yang lebih baik daripada obat generik. Dalam bidang farmasi, pemeriksaan mutu obat mutlak diperlukan agar obat dapat sampai pada titik tangkapnya dan memberikan efek terapi yang dikehendaki dengan kadar yang tepat.

Pasien dengan berbagai masalah penyakit karena bakteri setelah melakukan pemeriksaan kedokter, biasanya diberi pilihan terapi yang akan dijalankan. Terapi obat sejauh ini merupakan yang paling sering digunakan sesuai dengan diagnosa penyakit. Pada banyak kasus, terapi obat sering melibatkan penulisan resep. Ketika seorang pasien mengunjungi pusat kesehatan untuk melakukan pemeriksaan, sebanyak 67% praktisi kesehatan yang berwenang akan meresepkan obat kepada pasien sebagai pilhan obat terapi yang akan dijalankan (Lofholm,2012). Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1027 tahun 2004 tentang Standart Pelayanan Kefarmasian di Apotek, resep adalah permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi, dan dokter hewan kepada apoteker untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai perundangan yang berlaku

Pada lembar resep yang mengandung obat antibiotik dapat diperoleh informasi mengenai profil penggunaan obat antibiotik di masyarakat terkait jenis, kekuatan, jumlah dan aturan pemakaian obat. Profil peresepan obat antibiotik dapat digunakan sebagai landasan untuk meningkatkan efektifitas pengelolaan apotek terkait perbekalan farmasi. Selain itu, profil peresepan obat antibiotik secara tidak langsung dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam konseling dan pelayanan kefarmasian untuk obat antibiotik

Jika dilihat dari faktor peningkatan efektifitas pengelola apotek, keterampilan konseling dan pelayanan kefarmasian untuk obat antibiotik, diperlukan adanya peranan apoteker dalam hal pelayanan kefarmasian. Salah satu uapaya untuk mencapai pelayanan kefarmasian di apotek yang sesuai standar adalah dengan mengetahui profil peresepan obat antibiotik di apotek. Berdasarkan permasalahan diatas maka dengan ini penulis tertarik melakukan penelitian tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana mengetahui profil peresepan obat antibiotik di Apotik Kimia Farma 160 Setia Budi Medan Tahun 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui profil persepan obat antibiotik di Apotik Kimia Farma 160 Setia Budi Medan Tahun 2019

2. Tujuan Khusus

Untuk memperoleh data persepan obat antibiotik dari sefadroxil, siprofloxacin dan amoxicillin yang masuk dan digunakan di Kimia Farma 160 Setia Budi Medan Tahun 2019

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan peneliti tentang profil persepan obat antibiotik

2. Bagi Institusi

Sebagai penambah pustaka dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya

3. Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan mengenai profil persepan obat antibiotik